

ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI TOMAT DI KABUPATEN BOYOLALI

Mei Tri Sundari

(Staf Pengajar Jurusan / Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis Fakultas Pertanian UNS)

ABSTRACT

The objective of this research is to know the revenue, cost and profit in tomatoes cultivation. It wants to know the efficiency of the farming in Boyolali Regency. The method used in this research was analytical descriptive with survey in implementation. The location was selected purposively and it was Desa Sudimoro, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. The data used in this research was primary data of cultivating season of 2006, which was the newest available data. By using R/C ratio we find that the value is 1,9 per Ha or 1,83 per cultivation. This value shows us that tomatoes cultivation in Boyolali had efficient because the value more than one. The average revenue of the farmer was 34.835.579.25 per Ha and the cost was Rp. 18.293.946,35 per Ha.

Keyword : revenue, cost, R/C ratio, tomatoes cultivation

PENDAHULUAN

Pada Pelita VI, pembangunan pertanian bidang hortikultura yang meliputi tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan ditumbuh kembangkan menjadi agribisnis dalam rangka memanfaatkan peluang dan keunggulan komparatif berupa iklim yang bervariasi, tanah yang subur, tenaga kerja yang banyak dan lahan yang tersedia. Produk hortikultura dikembangkan agar mampu mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri dan luar negeri.

Dalam usaha peningkatan produksi pertanian pemerintah menetapkan empat kebijaksanaan pokok, yaitu : intensifikasi, ekstensifikasi, difersifikasi dan rehabilitasi. Hal ini tentu saja diharapkan untuk memperoleh produksi pertanian yang tinggi, dengan mengalokasikan faktor-faktor produksi seefisien mungkin. Tanaman hortikultura dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan diversifikasi produksi pertanian. Indonesia mempunyai potensi besar untuk pengembangan budidaya tanaman hortikultura. Hal ini dilatarbelakangi dari ketersediaan sumberdaya alam, flora, keadaan alam dan iklim yang mendukung tanaman hortikultura.

Menurut Rukmana (1989), pembangunan pertanian haruslah berorientasi pada peningkatan produksi. Produksi pertanian yang sesuai dengan peluang pasar dan mempunyai nilai ekonomis adalah tomat. Buah tomat sebagai

salah satu komoditas sayuran mempunyai prospek pemasaran yang cerah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya buah tomat yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Potensi buah tomat juga dapat dilihat dari segi harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga membuka peluang yang lebih terhadap serapan pasar (Cahyono, 1998).

Kebutuhan konsumen terhadap tomat saat ini semakin meningkat. Tomat dimanfaatkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia sebagai bahan maupun bumbu masakan atau dapat pula dimakan langsung untuk menambah kebutuhan vitamin C dari buah segar. Selain itu, buah ini sebagai bahan baku pembuatan saus maupun minuman botol. Mengingat berbagai macam zat yang terkandung dalam buah tomat yang sangat berguna bagi manusia, sudah selayaknya buah ini dibudidayakan dan dikembangkan lebih lanjut.

Dalam usaha tani tomat, pada umumnya petani menggunakan faktor produksi secara berlebihan dengan harapan akan memperoleh hasil yang maksimal. Padahal penggunaan faktor produksi yang berlebihan akan meningkatkan biaya produksi yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan usaha tani jika tambahan biaya yang dikeluarkan lebih tinggi daripada tambahan penerimaan karena didalam pertanian dikenal dengan hukum Kenaikan Hasil yang Semakin Berkurang (*The Law of Diminishing Return*). Oleh karena itu dalam penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan usaha tani dan untuk menganalisis apakah usaha tani yang dilakukan petani sudah efisien.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual dengan cara data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (Surakhmad, 1994)

Sedangkan teknik pelaksanaan penelitian dengan teknik survey yaitu suatu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi yang menggunakan kuisioner sebagai alat pengambilan data yang pokok (Singarimbun dan Efendi, 1995)

Pengambilan daerah sampel penelitian dipilih secara sengaja yaitu pengambilan sampel didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya sesuai dengan kepentingan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sudimoro, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali dengan pertimbangan bahwa kondisi di daerah ini sangat cocok untuk tanaman tomat. Penentuan sampel dipilih dengan menggunakan teknik *snowball sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuisioner pada petani sampel dan data sekunder diperoleh dari dinas/instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti BPS dan Dipertan. Data yang digunakan adalah data musim tanam tahun 2006.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usaha tani tomat digunakan rumus :

$$PdU = PrU - BM \\ = (H \times Y) - BM$$

Keterangan :

PdU = Pendapatan usaha tani tomat (rupiah)

PrU = Penerimaan usaha tani tomat (rupiah)

BM = Biaya mengusahakan tomat (rupiah)

H = Harga produksi tomat (Rp/kg)

Y = Hasil produksi tomat (kg)

Untuk mengetahui efisiensi usaha tani tomat digunakan rumus :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui kriteria dari R/C Ratio sebagai berikut :

Apabila R/C Ratio > 1 maka usahatani dikatakan efisien

Apabila R/C Ratio = 1 maka usaha tani mengalami BEP (Impas)

Apabila R/C Ratio < 1 maka usaha tani dikatakan tidak efisien.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Responden

Identitas petani responden dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang petani kaitannya dengan perusahaan budidaya tanaman tomat di Desa Sudimoro, Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Untuk mengetahui identitas petani responden dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Identitas Petani Responden di Desa Sudimoro

No	Keterangan	Jumlah
1	Umur petani (th)	45,65
2	Pendidikan (th)	9,60
3	Pengalaman menanam (th)	9,18
4	Jumlah anggota keluarga (org)	4,30
5	Jml anggota keluarga yg aktif dlm UT (org)	1,60
6	Luas lahan (Ha)	0,18

Sumber : Analisis Hasil Penelitian Tahun 2006

Status petani responden yang diambil dalam penelitian ini adalah petani penyewa. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata umur petani tomat di desa Sudimoro adalah 45,65 tahun dengan luas lahan rata-rata sekitar 0,1835 Ha. Jumlah anggota keluarga yang aktif di usaha tani ini hanya 2 orang dari rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 5 orang. Tingkat pendidikan rata-rata petani sampel adalah lulus SLTP, ini dapat diketahui dari rata-rata pendidikan mereka selama 9,6 tahun.

Biaya Usaha Tani Tomat

Biaya adalah nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk (Mardiasmo, 1994). Menurut Soekartawi (1994), biaya produksi dalam usaha tani adalah nilai dari semua factor produksi yang digunakan baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Biaya produksi yang digunakan terdiri dari sewa tanah, bunga modal, biaya sarana produksi untuk bibit, pupuk dan obat-obatan serta sejumlah tenaga kerja. Biaya yang dikeluarkan pada usaha tani tomat selama satu musim tanam dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Usaha Tani Tomat Petani di Desa Sudimoro

No.	Uraian	Per Hektar		Per Usaha Tani	
		Rp	%	Rp	%
1	Saprodi				
	a. Bibit	673.650,4	3,68	125.725	3,83
	b. Pupuk	3.654.269,2	19,98	661.775	20,17
	c. Pestisida	1.600.514,9	8,75	302.075	9,21
2	Tenaga Kerja Luar	3.473.866,2	18,99	698.500	21,29
3	Sewa Lahan	1.768.411,6	9,67	291.700	8,89
4	Pajak	19.113,4	0,10	3.050	0,09
5	Bunga Modal Luar	20.010,0	0,11	3.000	0,09
6	Lain-lain	7.084.110,9	38,72	1.194.800	36,42
	Jumlah	18.293.946	100,00	3.280.625	100,00

Sumber : Analisis Hasil Penelitian Tahun 2006

Biaya yang terbesar yang dikeluarkan petani dalam usaha tani tomat adalah biaya lain-lain yaitu sebesar 38,72 % yang terdiri dari biaya penggunaan mulsa, lanjaran dan bagi hasil. Besarnya biaya lain-lain adalah sebesar Rp. 7.084.110,9 per Ha atau Rp. 1.194.800 per usaha tani. Biaya yang terkecil adalah biaya pajak yang hanya sebesar Rp. 19.113,4 per Ha atau Rp. 3.050 per usaha tani. Bibit yang digunakan petani adalah varietas fortuna dan permata yang dapat diperoleh dari koperasi, meskipun ada juga petani yang memperoleh bibit dari toko saprodi lainnya.

Pupuk dasar yang digunakan petani ada empat jenis yaitu pupuk kandang, ZA, SP-36 dan KCL, sedangkan pupuk susulannya hanya NPK dan Mutiara. Biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian pupuk ini sebesar Rp. 3.654.269,2 per Ha atau sebesar Rp. 661,775 per usaha tani. Besarnya dosis pupuk ini disesuaikan dengan kebutuhan tanaman.

Tanaman tomat sebenarnya tidak sulit dalam perawatan, akan tetapi para petani sering menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Hal ini disebabkan dalam persiapan lahan membutuhkan tenaga kerja terutama tenaga kerja pria untuk mencangkul tanah dan menyiapkan bedengan sehingga tidak mungkin bila hanya dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga. Lagipula, tidak semua petani memiliki anggota keluarga pria yang mau ikut bekerja di usaha tani. Proses penanaman juga memerlukan tenaga kerja luar karena jumlah tanaman banyak dan harus segera ditanam sesuai dengan waktunya agar tidak layu dan bisa tumbuh serentak. Selain itu pada pemasangan mulsa, pemasangan lanjaran, pemupukan, penyiangan, pengobatan dan pemanenan juga memerlukan tenaga kerja yang banyak. Pemanenan tomat ini dilakukan setiap dua hari sekali selama dua belas sampai lima belas kali. Penggunaan tenaga kerja luar ini

menyebabkan petani harus mengeluarkan biaya sebesar 3.473.866,2 per Ha atau sebesar Rp. 698.500 per usahatani.

Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Tomat

Sebuah perusahaan dikatakan memaksimalkan laba totalnya dalam jangka pendek jika selisih (positif) antara penerimaan total (*Total Revenue*, TR) dengan biaya totalnya (*Total Cost*, TC) paling besar.

TR sama dengan harga kali kuantitas (Salvatore, 2004)

Penerimaan hasil usaha tani dapat dihitung dengan mengalikan hasil produksi (kg) dengan harga tomat per kg yang berlaku di pasaran. Sedangkan pendapatan usaha tani diperoleh dari seluruh penerimaan dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani. Besarnya produksi, penerimaan, biaya dan pendapatan usaha tani tomat para petani di Desa Sudimoro dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Produksi, Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Tomat

No	Uraian	Per Hektar	Per Usaha Tani
1	Produksi (kg)	37.918,67	6.730
2	Penerimaan (Rp)	34.835.579,25	6.002.000
3	Biaya (Rp)	18.293.946,35	3.280.625
4	Pendapatan (Rp)	14.941.652,90	2.721.375
5	R/C Ratio	1,90	1,83

Sumber : Analisis Hasil Penelitian Tahun 2006

Produksi adalah suatu proses dimana beberapa barang dan jasa diubah menjadi barang dan jasa yang mempunyai nilai kegunaan yang lebih tinggi. Hasil dari proses tersebut dinamakan produk (Bishop dan Toussaint, 1979). Menurut Dirjen Bina Produksi Hortikultura (2003), produktivitas tomat di Jawa Tengah bisa mencapai 11,27 ton/Ha. Produktivitas tomat di desa Sudimoro ini hanya sebesar 3,79 ton/Ha yang berarti masih jauh dibawah produktivitas tomat di Jawa Tengah. Hal ini disebabkan karena perawatan yang kurang insentif, penggunaan bibit yang tidak unggul dan strategi yang kurang dalam pengendalian hama. Dari produksi tersebut petani memperoleh penerimaan sebesar Rp. 34.835.579,25 per Ha atau Rp. 6.002.000 per usaha tani.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan (usaha tani) dari aktivitasnya. Kebanyakan dari penjualan produk dan atau jasa kepada konsumen. Pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk. Pendapatan petani yang diperoleh dari hasil penjualan tomat ini adalah sebesar Rp. 14.941.652,9 per Ha atau sebesar Rp. 2.721.375 rupiah per usaha tani.

Tingkat Penerimaan maksimal hanya dapat dicapai apabila resiko usaha dapat dikendalikan dan factor-faktor penghambat

tidak terlalu ganas mempengaruhi proses produksi. Ukuran ekonomi yang umum digunakan untuk menggambarkan kinerja sector dan komoditas agrobisnis adalah rasio R/C (*revenue and cost ratio*) yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan dan biaya usaha tani (Soehardjo, 1996)

Dari besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan petani dapat dihitung besarnya R/C ratio yang menunjukkan efisiensi usaha tani tomat. R/C ratio tomat di desa Sudimoro ini sebesar 1,9 per Ha. Hal ini berarti bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,9 . Nilai R/C ratio yang lebih besar daripada satu ini memberikan informasi bahwa usaha tani yang dilakukan petani di desa Sudimoro Kecamatan Teras Boyolali sudah efisien

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh petani di desa Sudimoro Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali dalam usaha tani tomat adalah sebesar Rp. 34.835.579,25 per Ha atau 6.002.000 per usaha tani. Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 18.293.946,35 per Ha atau sebesar Rp. 3.280.625 per usaha tani

sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 14.941.652,9 per Ha atau sebesar Rp. 2.721.375 per usaha tani. Perhitungan R/C ratio sebesar 1,9 menunjukkan bahwa usaha tani yang dilakukan petani sudah efisien, meskipun demikian perlu dilakukan usaha-usaha untuk terus meningkatkan produksinya dengan perawatan yang lebih intensif, pemilihan bibit unggul dan pengendalian hama terpadu sehingga pendapatan yang diperoleh petani akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bishop, C. E. dan Toussaint, W.D. 1979. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Mutiara. Jakarta.
- Cahyono, Bambang. 1998. *Tomat, Budidaya dan Analisa Usahatani*. PT Kanisius. Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2004. *Informasi Hortikultura Tahun 1999-2003 (Tanaman Sayuran)*. Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Jakarta.
- Mardiasmo, 1994. *Akuntansi Biaya*. Andi Off Set Yogyakarta.
- Rukmana, Rahmat, 1989. *Bertanam Tomat*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Salvatore, E. D. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Singarimbun M dan S. Efendi, 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soehardjo.2002. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 1994. *Analisis Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta
- Surakhmad W, 19894. *Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*. Tarsito. Bandung.